

ANALISIS ARUS KAS OPERASI SERTA PENGARUHNYA TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017

FERI FEBRIYANTO¹
YOGI SUGIARTO MAUALANA^{2*}
DIAN HADIANI³

Email: yogi.sm@stisipbp.ac.id

^{1, 2, 3}Program Studi Administrasi Bisnis
STISIP Bina Putera Banjar

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah laporan arus kas operasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur LQ45 tahun 2017. Kami mengambil sampel menggunakan teknik Purposive Sampling, dimana peneliti perusahaan manufaktur yang masuk ke dalam indeks LQ45 tahun 2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Sederhana. Berdasarkan hasil penelitian, didapat bahwa koefisien korelasi sebesar 0,243, artinya arus kas operasi memiliki hubungan yang rendah terhadap volume perdagangan saham. Hasil perhitungan koefisien determinasi pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Volume Perdagangan Saham adalah sebesar 6 persen. Terakhir, berdasarkan tabel anova dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Arus Kas Operasi terhadap Volume Perdagangan Saham pada perusahaan Manufaktur yang masuk ke dalam Indeks LQ45 periode tahun 2017. Penelitian ini memberikan gambaran kepada pengelola perusahaan maupun stakeholder dalam memaksimalkan kinerja Arus Kas Operasi, serta menjadi pertimbangan investor dalam membeli saham.

Kata Kunci: Arus Kas Operasi, Volume Perdagangan Saham, Manufaktur

Abstract

The purpose of this study is to determine whether the cash flow statement affects the volume of stock trading in LQ45 manufacturing companies in 2017. We take samples using the Purposive Sampling technique, where manufacturing companies are included in the 2017 LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Technical analysis of the data in this study using the method of Simple Linear Regression Analysis. Based on the results of the study, it was found that the correlation coefficient was 0.243, meaning that operating cash flow had a low relationship to stock trading volume. The calculation of the coefficient of determination of the effect of Cash Flow on Stock Trading Volume is 6 percent. Finally, based on the ANOVA table, it can be said that there is a significant influence between Operating Cash Flow on Stock Trading Volume in Manufacturing Companies that are included in the LQ45 Index for the 2017 period. This study provides an overview to company managers and stakeholders in maximizing the performance of Operating Cash Flows, and become a consideration for investors in buying shares.

Keywords: *Operating Cash Flow, Trading Volume, Manufacturing*

PENDAHULUAN

Modal sangat dibutuhkan bagi kelangsungan suatu usaha, hal ini juga yang merupakan kendala yang sering dihadapi oleh perusahaan. Di Indonesia, salah satu alternatif untuk mendapatkan dana untuk permodalan perusahaan dapat diperoleh melalui pasar modal. Pasar ini telah menjadi perhatian banyak pihak khususnya masyarakat bisnis.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuangan dan risiko masing-masing instrument.

Kegiatan perdagangan saham tidak berbeda dengan perdagangan pada umumnya yang melibatkan penjual dan pembeli, dari adanya perdagangan saham yang terjadi maka akan menghasilkan volume perdagangan saham. Hal ini menyebabkan jumlah transaksi saham atau volume saham yang diperjual-belikan dapat berubah-ubah setiap harinya. Perkembangan dan volume perdagangan saham menjadi aspek yang diminati oleh para pengusaha pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya. Perdagangan suatu saham yang aktif, yaitu dengan volume perdagangan yang besar, hal ini menunjukkan bahwa saham tersebut

digemari oleh para investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan.

Pada umumnya, sebelum melakukan investasi, calon investor akan menganalisis perkembangan suatu saham yang diperdagangkan. Dengan analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, menguntungkan atau tidak. Dengan kata lain, dalam menanamkan modal di suatu perusahaan para investor membutuhkan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dimana informasi tersebut akan mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi.

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan mempunyai tujuan utama adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi calon investor, kreditur dan para pemakai eksternal, untuk pengambilan keputusan investasi dan keputusan lainnya. Tujuan kedua berkaitan dengan keharusan pelaporan keuangan menyediakan informasi mengenai arus kas untuk membantu investor dan kreditur dalam mengukur prospek arus kas bersih perusahaan bersangkutan. Menurut Kasmir (2015) mengatakan laporan keuangan adalah suatu laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini atau periode berikutnya (Kasmir, 2015).

Dari pemaparan di atas peneliti mencoba meneliti laporan keuangan perusahaan manufaktur yang masuk ke dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Dan laporan yang diamati adalah mengenai arus kas operasi dan volume perdagangan saham. Berikut ini adalah data hasil penelitian pada perusahaan manufaktur yang masuk ke dalam indeks LQ45 periode 2017:

Tabel 1
Volume Perdagangan Saham Perusahaan Manufaktur LQ45 Tahun 2017

Kode Perusahaan	Saham Yang Diperdagangkan (1)	Saham Yang Beredar (2)	TVA (1):(2)	Persentase %
AALI	354.500	1.924.688.333	0,000184186	0,018
ANTM	23.985.600	24.030.764.725	0,000998121	0,099
ASII	89.127.600	40.483.553.140	0,002201576	0,22
GGRM	876.800	1.924.088.000	0,000455560	0,045
HMSP	25.061.500	116.318.076.900	0,000215457	0,021
INDF	12.848.100	8.780.426.500	0,001463266	0,14
INTP	1.534.000	3.681.231.699	0,000416708	0,041
KLBF	40.084.400	46.875.122.110	0,000855132	0,085
UNVR	12.763.000	7.630.000.000	0,001672739	0,16
UNTR	4.163.100	3.730.135.136	0,001116072	0,11
ICBP	5.181.700	11.661.908.000	0,000444327	0,044
SSMS	20.743.100	9.525.000.000	0,002177753	0,21
SMGR	11.139.200	5.931.520.000	0,001877967	0,18
SRIL	272.855.900	20.452.176.844	0,013341167	1,33

Sumber: Pojok Bursa FE Unsil, 2019 (data diolah kembali)

Volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang masuk kedalam indeks LQ45 yang memiliki persentase paling rendah adalah PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) dengan persentase volume perdagangan saham 0,018%. Hal ini diduga akan berpengaruh terhadap investor dalam

berinvestasi, dengan menurunnya volume perdagangan saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) maka akan mempengaruhi kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Selanjutnya kami mengamati arus kas operasi pada perusahaan manufaktur LQ45 sebagai berikut:

Tabel 2
Arus Kas Operasi Perusahaan Manufaktur LQ45 Tahun 2017

Kode Perusahaan	Arus Kas Operasi (dalam juta rupiah)	Persentase %
AALI	2.841.822	3,15
ANTM	1.379.176	1,53
ASII	23.285.000	25,80
GGRM	8.204.579	9,09
HMSP	15.376.315	17,04
INDF	6.507.803	7,21
INTP	2.781.805	3,08
KLBF	2.008.316	2,22
UNVR	7.059.862	7,82
UNTR	11.951.265	13,24
ICBP	5.174.368	5,73
SSMS	907.461	1,005
SMGR	2.745.186	3,04

Kode Perusahaan	Arus Kas Operasi (dalam juta rupiah)	Persentase %
SRIL	28.845	0,032
Total	90.251.803	100

Sumber: Pojok Bursa FE Unsil, 2019 (data diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 2, arus kas operasi pada perusahaan manufaktur yang masuk kedalam indeks LQ45 yang memiliki persentase paling rendah adalah PT. Sri Rejeki Isman (SRIL) dengan persentase arus kas operasi 0,032%. Hal ini diduga disebabkan karena membengkaknya biaya operasional perusahaan dan menurunnya penjualan diduga menjadi penyebabnya rendahnya persentase arus kas operasi di PT Sri Rejeki Isman.

Dari data hasil penelitian pada Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa perusahaan PT. Sri Rejeki Isman (SRIL) memiliki persentase volume perdagangan saham paling tinggi diantara perusahaan lainnya yang masuk kedalam indeks LQ45 yaitu sebesar 1,33% tetapi berbanding terbalik dengan persentase arus kas operasinya yang memiliki persentase paling rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini menjadikan peneliti untuk memastikan dan mengukur seberapa besar pengaruh informasi arus kas terhadap volume perdagangan saham.

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya merupakan hal yang sangat diperlukan dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang Informasi Arus Kas Operasi terhadap Volume Perdagangan Saham. Hasil penelitian Maryati (2007) menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap

volume perdagangan saham (Maryati, 2007).

LANDASAN TEORI

Laporan Arus Kas Operasi

Laporan Arus kas melaporkan penerimaan kas dan pengeluaran kas baik dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi tersebut akan membantu menunjukkan bagaimana mungkin sebuah perusahaan yang melaporkan kerugian tetap dapat membeli aktiva tetap atau membayar dividen.

Menurut Hanafi (2009) mengatakan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu (Hanafi & Halim, 2009). Menurut Kasmir (2015) mengatakan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau yang tidak langsung terhadap kas dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015). Sedangkan menurut pendapat Siregar, dkk (2019) mengatakan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu (Siregar et al., 2019). Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

Menurut Kasmir (2012) laporan arus kas mempunyai kegunaan memberikan informasi untuk:

1. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi kas.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas
3. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
4. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu dan kepastian arus kas masa depan.
5. Menilai kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga (Kasmir, 2015).

Laporan Arus kas melaporkan penerimaan kas dan pengeluaran kas baik dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi tersebut akan membantu menunjukkan bagaimana mungkin sebuah perusahaan yang melaporkan kerugian tetap dapat membeli aktiva tetap atau membayar dividen. Pelaporan kenaikan dan penurunan kas bersih menjadi berguna bagi investor, kreditor dan pihak lainnya ingin mengetahui apa yang sedang terjadi dengan sumber dana perusahaan yang paling likuid yaitu kas.

Menurut Skousen (2001) Dalam laporan arus kas, penerimaan kas dari pembayaran diklasifikasikan dengan **Volume Perdagangan Saham**

Aktivitas volume perdagangan saham merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham. informasi yang lengkap merupakan kunci pokok dan sangat mempengaruhi dalam memutuskan tindakan dalam seluruh aktivitas di bidang jual beli saham di

menyingkap pada tiga kategori utama, yaitu; aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Skousen & Albrecht, 2001).

Aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi yang merupakan komponen penentuan laba bersih seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembelian kepada supplier dan pembayaran gaji karyawan. Menurut Brigham (2010) mengatakan bahwa arus kas operasi didefinisikan sebagai perbedaan antara laba penjualan dan beban operasi kas setelah pajak atas pendapatan operasi (Brigham & Houston, 2010). Sedangkan menurut Skousen (2001) mengatakan arus kas operasi adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama satu tahun buku, sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas. Arus kas operasi meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih (Skousen & Albrecht, 2001).

Aktivitas operasi merupakan kegiatan utama dari perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan secara langsung berhubungan dengan kas. Metode yang dapat digunakan didalam penghitungan dan pelaporan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi menurut Skousen (2001) yaitu metode langsung dan metode tidak langsung (Skousen & Albrecht, 2001).

bursa efek. Informasi misalnya profil perusahaan, informasi keuangan perusahaan dan sebagainya sangat mempengaruhi jumlah transaksi saham dan sensitive terhadap terjadinya fluktuasi membuat para investor mampu mengantisipasi keadaan.

Menurut Sutrisno (2017) volume perdagangan saham merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap

informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar modal (Sutrisno, 2017). Sedangkan menurut Jogiyanto (2010) volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian (Jogiyanto, 2010).

Volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis teknikal untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal. Tinggi rendahnya volume perdagangan saham adalah penilaian yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Seperti kinerja perusahaan, kebijakan direksi dalam investasi lain, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, tingkat pendapatan, laju inflasi, penawaran dan

permintaan dan kemampuan analisa efek harga saham itu sendiri juga merupakan sebagian hal-hal yang berpengaruh terhadap volume perdagangan saham dan masih banyak lagi faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini hanya menekankan pada analisa pengaruh volume perdagangan saham secara mikro yang dilihat adalah kinerja atau prestasi perusahaan. Jadi bukan pada faktor-faktor makro dalam artian pengaruh internal perusahaan seperti penggantian direktur, perubahan kebijakan manajemen dan pengaruh eksternal seperti fluktuasi, ekonomi Negara, politik atau kebijakan pemerintah.

Menurut Jogiyanto (2010) rumus untuk mencari volume perdagangan saham adalah sebagai berikut:

$$TVA_{it} = \frac{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Rumus tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk menghitung volume perdagangan saham pada suatu perusahaan dilakukan dengan cara membagi jumlah saham pada perusahaan i yang diperdagangkan pada waktu t dengan jumlah saham perusahaan i yang beredar pada waktu t.

Pengaruh Laporan Arus Kas Operasi terhadap Volume Perdagangan Saham

Tinggi rendahnya volume perdagangan saham sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Tetapi disini volume perdagangan saham dilihat secara mikro yaitu kinerja atau prestasi perusahaan, yang dalam penelitian adalah informasi dari laporan arus kas operasi. Perusahaan yang memiliki arus kas yang sehat akan dapat menghasilkan volume perdagangan yang tinggi. Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi. Arus kas operasi berfungsi untuk melaporkan secara

langsung kas yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan sehingga investor akan lebih mudah menentukan keputusan berdasarkan arus kas operasi tersebut.

Volume perdagangan saham merupakan salah satu alat ukur yang digunakan dalam analisis teknikal untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal. Suatu laporan yang diumumkan dikatakan memiliki kandungan informasi apabila jumlah lembar saham yang diperdagangkan menjadi lebih besar. Menurut Jogiyanto (2010) pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*) (Jogiyanto, 2010).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian ini informasi yang digunakan adalah laporan arus kas operasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar yang dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini adalah volume perdagangan saham.

Diduga investor telah memanfaatkan informasi dari aktivitas operasi guna menilai apakah perusahaan sudah memanfaatkan sebaik-baiknya modal yang ada untuk membantu pelaksanaan kegiatan operasional dan investasinya. Semakin baru, wajar dan baik informasi laporan arus kas yang diterima para investor, diharapkan akan membawa pengaruh terhadap volume perdagangan saham. Karena informasi yang baru dapat membentuk suatu kepercayaan baru dikalangan para investor. Selanjutnya kepercayaan baru itu dapat mengubah demand dan supply surat-surat berharga seperti saham, obligasi yaitu dengan cara investor bertransaksi saham di Bursa Efek

Indonesia. Besar kecilnya transaksi inilah yang akan membentuk tinggi rendahnya volume perdagangan saham.

Hipotesis dari penelitian ini adalah “Terdapat Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Volume Perdagangan Saham”. Untuk lebih mempermudah pembahasan selanjutnya maka peneliti memaparkan definisi operasional dari hipotesis di atas sebagai berikut:

Ho: $r = 0$: Tidak terdapat pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Volume Perdagangan Saham

Ha: $r \neq 0$: Terdapat pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Volume Perdagangan Saham

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Explanatory Research*. Alasan utama pemilihan jenis penelitian eksplanatori ini untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh arus kas operasi sebagai variabel bebas terhadap volume perdagangan saham sebagai variabel terikat. Adapun operasionalisasi variable dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3
Operasionalisasi variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Arus Kas Operasi Skousen (2001)	Selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama satu tahun buku, sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas. Arus kas operasi meliputi pengaruh kas dari transaksi yang	Metode langsung	Ratio

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	digunakan untuk menentukan laba bersih.		
Volume Perdagangan Saham Jogiyanto (2010)	jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian.	$TVA_{it} = \frac{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yg diperdagangkan pd waktu } t}{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yg beredar pd waktu } t}$	Ratio

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. Dimana peneliti memilih Perusahaan Manufaktur yang masuk ke dalam indeks LQ45 tahun 2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi. Dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi

Linier Sederhana, yang mana harus memenuhi asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, kami menggunakan rumusan *korelasi product moment*. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 4
Tingkat Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,88 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2015)

Setelah nilai koefisien ditemukan, selanjutnya tentukan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus dari pendapat sebagai berikut (Sugiyono, 2015):

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Terakhir, kami melakukan uji hipotesis, dengan rumus dari pendapat (Sugiyono, 2015) sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t_{hitung}

n = jumlah populasi/ sampel

r = nilai korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji t, ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Jika t_{hitung} > t_{tabel}, Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Arus Kas Operasi

Berdasarkan pada tabel 2 data di atas dan dilakukan analisis mengenai Arus Kas Operasi Perusahaan Manufaktur yang masuk ke dalam Indeks LQ 45 Periode tahun 2017 semua perusahaan tersebut arus kas oprasinya dalam kondisi baik dapat dilihat dari jumlah arus kas operasi semuanya tidak ada yang minus. Hal ini menggambarkan bahwa semua perusahaan yang menjadi objek penelitian kegiatan oprasionalnya berjalan dengan baik.

Hasil dari analisis perusahaan manufaktur yang masuk ke dalam Indeks LQ45 tahun 2017 dinyatakan bahwa arus kas operasi yang berada diposisi tertinggi adalah PT. Astra Internasional Tbk dengan kode saham ASII yaitu sebesar Rp. 23.285.000. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan produk PT. Astra Internasional Tbk pada tahun 2017. Sementara itu perusahaan yang memiliki arus kas operasi paling rendah adalah PT. Sri Rejeki Isman dengan kode saham SRIL yaitu sebesar Rp. 28.845. hal ini terjadi karena kenaikan modal kerja.

Berdasarkan analisis pada Perusahaan Manufaktur yang masuk Kedalam Indeks LQ45 tahun 2017 menyatakan bahwa apabila arus kas operasi perusahaan semakin tinggi mencerminkan kegiatan oprasional perusahaan dalam keadaan baik, karena artinya perusahaan mampu membiayai aktivitas oprasional perusahaan seperti pembelian bahan baku, gaji karyawan, pajak, perlengkapan produksi dan lain-lain.

Volume Perdagangan Saham

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas dan dilakukan analisis, Volume Perdagangan Saham yang dihasilkan oleh setiap perusahaan berbeda-beda. Hasil dari analisis pada Perusahaan Manufaktur yang masuk ke dalam Indeks LQ45 periode tahun 2017 dinyatakan bahwa Volume Perdagangan Saham paling tinggi adalah PT Sri Rejeki Isman Tbk dengan kode saham SRIL yaitu sebesar 1,33% sedangkan Volume Perdagangan Saham paling rendah adalah PT Astra Agro Lestari Tbk dengan kode saham AALI yaitu sebesar 0,018%.

Tinggi rendahnya volume perdagangan saham adalah penilaian yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Seperti kinerja perusahaan, kebijakan direksi dalam investasi lain, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, tingkat pendapatan, laju inflasi, penawaran dan permintaan dan kemampuan analisa efek harga saham itu sendiri juga merupakan sebagian hal-hal yang berpengaruh terhadap volume perdagangan saham dan masih banyak lagi faktor yang mempengaruhinya.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Volume Perdagangan Saham

Analisis data dilakukan dengan metode statistik yaitu dengan menggunakan uji *Product Moment Method*, sebelumnya dilakukan pengujian apakah hasil persamaan regresi pada penelitian ini dapat digunakan sebagai model untuk proyeksi di masa mendatang, yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Tahapan uji asumsi klasik diawali oleh uji normalitas, yang mana pengujian ini dapat dilakukan dengan *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil

didapat bahwa $\text{asympt sig (2-tailed)} > \alpha$ atau 0,064 berarti $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa model berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari syarat uji asumsi klasik pada model regresi. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel-variabel independen dalam model. Berdasarkan hasil uji disimpulkan bahwa terjadi homoskedastisitas hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yang dihasilkan yaitu 1,000 berarti $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linear antara variabel, artinya setiap

perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa linearitas terpenuhi karena nilai pada plot antar residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk pola tertentu atau acak, serta analisis *mackinnon-white-davodson* (MWD) di atas menunjukkan bahwa data penelitian dikatakan tidak linear karena $\text{sig Z1} > 0,05$.

Analisis regresi linier sederhana kami gunakan dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut ini adalah hasil dari uji persamaan regresi:

Tabel 5
Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,003	,001		2,134	,054
ARUS_KAS_OPERASI	-1,244E-10	,000	-,243	-,867	,403

a. Dependent Variable: VOLUME_PERDAGANGAN_SAHAM

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel coefficients di atas, dapat di bentuk dalam model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,003 - 1,244E-10X$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

a = harga konstan

b = Koefisien regresi

X = Variabel Independen

Berikut adalah penjelasan dari persamaan di atas:

1. Konstanta sebesar 0,003 menyatakan bahwa, jika arus kas operasi sebesar 0, maka volume perdagangan saham adalah sebesar 0,003 kali.
2. Arus kas operasi sebesar -1,244E-10 menyatakan bahwa apabila perubahan arus kas operasi sebesar Rp 1,- maka perubahan volume perdagangan saham akan mengalami peningkatan sebesar -1,244E-10.

Selanjutnya kami menggunakan uji koefisien korelasi, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan

kekuatan. Untuk mengetahui seberapa besar koefisien korelasi Arus Kas Operasi (X) terhadap volume perdagangan saham (Y), berikut ini adalah hasil dari analisis koefisien korelasi menggunakan SPSS 22.0.

Tabel 6
Koefisien Korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,243 ^a	,059	-,019	,00338

a. Predictors: (Constant), ARUS_KAS_OPERASI

Berdasarkan data pada tabel koefisien korelasi di atas menunjukkan adanya hubungan sebesar 0,243 antara variabel. Apabila dilihat dari nilai interval koefisien korelasi pada tabel 4 menunjukkan tingkat hubungan yang rendah, artinya arus kas operasi memiliki hubungan yang rendah terhadap volume perdagangan saham.

Selanjutnya dilakukan perhitungan Koefisien determinasi, yang pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,243^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,060 \text{ atau } 6\%$$

Jika dilihat dari perhitungan di atas, artinya pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Volume Perdagangan Saham adalah sebesar 6%. Sehingga sebesar 94% sisanya merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, diduga diantaranya: laba perusahaan, DAR, ROE dan lain-lain.

Nilai signifikansi suatu hipotesis adalah nilai kebenaran dari hipotesis yang diterima atau ditolak. Signifikansi memberikan gambaran mengenai bagaimana hasil penelitian mempunyai kesempatan untuk benar. Adapun hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Tabel Anova
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,003	,001		2,134	,054
ARUS_KAS_OPERASI	-1,244E-10	,000	-,243	-,867	,403

a. Dependent Variable: VOLUME_PERDAGANGAN_SAHAM

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai thitung sebesar -0,867 atau dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 (nilai sig 0,403 > 0,05) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Arus Kas Operasi terhadap Volume Perdagangan Saham pada perusahaan Manufaktur yang masuk ke dalam Indeks LQ45 periode tahun 2017.

Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Arus Kas Operasi terhadap Volume Perdagangan Saham pada perusahaan manufaktur yang masuk ke dalam Indeks LQ45 tahun 2017. Hal ini memperkuat penelitian terdahulu yang hasilnya menunjukkan bahwa Informasi Arus Kas berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham (Bangun, 2014; Bastomi, 2014; Herliani, 2013; Maulidasari, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Arus Kas Operasi pada perusahaan manufaktur yang masuk ke dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 semuanya mencatatkan hasil positif. Nilai Arus Kas Operasi yang paling tertinggi adalah PT Astra Internasional Tbk, hal ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan produk Astra dari tahun sebelumnya. Sedangkan perusahaan dengan nilai Arus Kas Operasi terendah adalah PT Sri Rejeki Isman Tbk, hal ini disebabkan oleh naiknya biaya operasional perusahaan.
2. Volume Perdagangan Saham pada perusahaan manufaktur yang masuk ke dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 bervariasi. Nilai Volume Perdagangan Saham yang paling tertinggi adalah PT Sri Rejeki Isman

Tbk, hal ini disebabkan oleh baiknya kinerja laporan keuangan perusahaan sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat. Sedangkan perusahaan dengan nilai Volume Perdagangan Saham terendah adalah PT Astra Agro Lestari Tbk, hal ini akibat menurunnya penjualan CPO yang berdampak pada buruknya kinerja laporan keuangan sehingga mengakibatkan turunnya Volume Perdagangan Saham.

3. Besarnya pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Volume Perdagangan Saham pada perusahaan manufaktur yang masuk ke dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 berdasarkan pengujian hipotesis melalui uji signifikansi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Arus Kas Operasi terhadap Volume Perdagangan Saham pada perusahaan manufaktur yang masuk ke dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017.

Selanjutnya peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ 45 harus memaksimalkan kinerja Arus Kas Operasi karena dengan Arus Kas Operasi yang maksimal perusahaan dapat melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan dan membayar deviden. sehingga kinerja perusahaan akan berjalan dengan baik.
2. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk mengembangkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi volume perdagangan saham seperti laba bersih, laporan rugi laba dan harga saham. Selain itu, diharapkan

mempertimbangkan untuk menambah periode penelitian sehingga hasilnya akan lebih representatif.

3. Bagi para investor saham kesimpulan penelitian ini bisa menambah pertimbangan bahwa laporan arus kas operasi memberi pengaruh terhadap volume perdagangan saham

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, P. (2014). *Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas, Laba Bersih Dan Size Perusahaan Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Bastomi, A. Y. Al. (2014). Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1–23.
- Brigham, E., & Houston, J. (2010). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Hanafi, M., & Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Herliani, R. (2013). *Pengaruh Dividend Payout Ratio, Informasi Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Jogiyanto, H. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. *Edisi Ketujuh*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Maryati, E. (2007). *Pengaruh Informasi Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di PT Bursa Efek Surabaya (Periode 2003-2004)*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Maulidasari, D. N. (2020). Pengaruh Informasi Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 1(1), 73–83.
- Siregar, S. V., Wardhani, R., Tanujaya, E., & Hidayat, T. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*.
- Skousen, & Albrecht. (2001). *Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia FE UII.